

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS PASIEN POLIKLINIK “X” DI BANDUNG

Yudhi W. Arthana R.

ABSTRAK

Perkembangan dunia teknologi sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat pada era globalisasi saat ini, maka pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk mengolah data dan memperoleh informasi yang cepat, akurat dan tepat. Sistem informasi yang menangani pengolahan data pasien merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Pengolahan data Poliklinik “X” Bandung masih menggunakan sistem manual, dimana pengolahan dan pembuatan laporan masih kurang teliti, sehingga sering menyulitkan dalam pencarian data hingga pengambilan keputusan oleh pasien dan dokter. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan guna menilai sejauh mana sistem pengolahan data pasien yang berbasis komputer dapat dilakukan secara efektif, sehingga dapat menunjang pelaksanaan pengolahan data pasien oleh petugas dan dokter serta mempermudah dalam pengambilan keputusan. Dengan mengganti sistem pengolahan data manual dengan sistem pengolahan data komputerisasi, sehingga memiliki tingkat efisiensi kerja yang lebih tinggi bagi pelayanan poliklinik.

Kata kunci : Sistem Informasi, Rekam Medis

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, komputer merupakan suatu perangkat yang sangat dibutuhkan untuk proses pengolahan data, agar data yang diolah tersebut dapat secara efektif dan efisien dalam memberikan informasi yang diperlukan baik oleh individu, perusahaan, maupun instansi. Pengolahan data yang dilakukan secara manual, akan membutuhkan waktu dan tenaga yang sangat banyak dan tidak efisien. Penggunaan komputer dan sistem informasi yang optimal dalam sebuah instansi atau perusahaan merupakan pilihan yang tepat dalam pengolahan data yang efisien untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Poliklinik sebagai salah satu institusi pelayanan umum membutuhkan keberadaan suatu sistem informasi yang akurat, handal, serta cukup memadai untuk meningkatkan pelayanannya kepada para pasien.

Saat ini masih banyak poliklinik yang menggunakan sistem manual dalam pengolahan data. Pengelolaan data secara manual, mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima. Hal

ini dapat menurunkan mutu dan kualitas dari pelayanan yang diberikan poliklinik tersebut. Sementara dengan aktivitas pasien dan dokter yang cukup banyak, telah menimbulkan berbagai masalah dari pelayanan sehari-hari terutama dalam menangani data rekam medis pasien. Dengan teknologi informasi yang ada sekarang ini, pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga menjadi lebih. Data yang akurat bila diproses akan menghasilkan informasi yang akurat. Informasi akurat sangat berguna untuk membuat keputusan, baik untuk pasien maupun dokter.

Sistem informasi dapat digunakan sebagai sarana strategis untuk memberikan pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan. Prosedur administrasi yang sederhana, mudah dan cepat merupakan salah satu peningkatan pelayanan kepada pasien. Pelayanan pertama dari meja depan/pendaftaran pasien sangat perlu diperhatikan, semakin cepat dalam mencari data pasien lama maupun pembuatan daftar bagi pasien baru akan berpengaruh pada cepatnya layanan medis yang diinginkan oleh pasien.

Melihat situasi tersebut, sudah sangat tepat jika saat ini poliklinik menggunakan sisi kemajuan komputer, baik piranti lunak maupun perangkat kerasnya dalam upaya membantu penanganan data yang sebelumnya dilakukan secara manual.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Sistem

Pengertian dan definisi sistem pada berbagai bidang berbeda-beda, walaupun istilah sistem yang digunakan berbeda, semua sistem pada bidang-bidang tersebut mempunyai beberapa persyaratan umum, yaitu sistem harus mempunyai elemen, lingkungan, interaksi antar elemen, interaksi antara elemen dengan lingkungannya, dan yang terpenting adalah sistem harus mempunyai tujuan yang akan dicapai. Sistem didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Suatu sistem terdiri dari sistem-sistem bagian (*subsystem*). Masing-masing subsistem dapat terdiri dari subsistem-subsistem yang lebih kecil atau terdiri dari komponen-komponen. Subsistem-subsistem saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan sehingga tujuan

atau sasaran sistem tersebut dapat tercapai. Interaksi dari subsistem-subsistem sedemikian rupa, sehingga dicapai suatu kesatuan yang terpadu atau terintegrasi (*integrated*).

2.1.1 Pengertian Sistem

Dalam merancang suatu sistem haruslah mengetahui apa arti sistem itu sendiri, dimana sistem dapat diartikan sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan sesuatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu (Jogiyanto Hartono, 2000 : 683).

Penulis juga mengutip beberapa pengertian lain dimana sistem dapat diartikan sebagai berikut :

“Sistem merupakan kumpulan elemen- elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (input) yang di tujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan”. (Andri Kristanto, 2003 : 2)

Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi/tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk menangani satu proses/pekerjaan tertentu.(Fatansyah, 1999 : 9)

2.1.2 Elemen Sistem

Elemen sistem merupakan suatu hal yang penting dalam membentuk suatu sistem sehingga apa yang diharapkan dari sistem dapat tercapai, maka dari itu sangat diperlukan beberapa elemen sistem. Terdapat 7 elemen sistem yang dikutip yaitu :

(1) Tujuan sistem

Tujuan sistem merupakan tujuan dari sistem tersebut dibuat. Tujuan sistem dapat berupa tujuan organisasi, kebutuhan organisasi, permasalahan yang ada dalam suatu organisasi maupun urutan untuk mencapai tujuan organisasi.

(2) Batasan masalah

Batasan sistem merupakan sesuatu yang membatasi sistem dalam mencapai tujuan sistem. Batasan sistem dapat berupa peraturan-peraturan yang ada dalam suatu organisasi, biaya-biaya yang dikeluarkan, orang-orang yang ada dalam organisasi, fasilitas baik sarana dan prasarana maupun batasan yang lain.

(3) Kontrol input

Kontrol atau pengawasan sistem merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan pencapaian tujuan dari sistem tersebut. Kontrol sistem dapat berupa kontrol terhadap pemasukan data (input), kontrol terhadap keluaran data (output), kontrol terhadap pengolahan data, kontrol terhadap umpan balik dan sebagainya.

(4) Masukan (*Input*)

Input merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk menerima seluruh masukan data, dimana masukan tersebut dapat berupa jenis data, frekuensi pemasukan data dan sebagainya.

(5) Pengolahan (Proses)

Proses merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk mengolah data atau memproses data, dimana masukan tersebut dapat berupa jenis data, frekuensi pemasukan data dan sebagainya.

(6) Pengeluaran (*Output*)

Output merupakan hasil dari input yang telah diproses oleh bagian pengolahan dan merupakan suatu tujuan akhir sistem. *Output* ini bisa berupa laporan grafik, diagram batang dan sebagainya.

(7) Umpan balik (*Feedback*)

Umpan balik merupakan elemen dalam sistem yang bertugas mengevaluasi bagian dari *output* yang dikeluarkan dari *output* yang dikeluarkan, dimana elemen ini sangat penting demi kemajuan sebuah sistem. Umpan balik ini dapat merupakan perbaikan-perbaikan sistem dan sebagainya.

2.1.3 Kriteria Sistem Yang Baik

Dalam menyusun sebuah sistem harus memenuhi kriteria-kriteria sistem yang baik. Kriteria sistem yang baik antara lain :

(1) Kegunaan

Sistem harus menghasilkan informasi yang tepat pada waktunya dan relevan untuk memproses pengambilan keputusan manajemen dan personil operasi di dalam organisasi.

(2) Ekonomis

Semua bagian dari sistem termasuk laporan-laporan, pengawas, dan lain-lain harus menyumbangkan suatu nilai tambah sekurang-kurangnya sebesar biayanya.

(3) Keandalan

Keluaran (*output*) sistem harus mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi dan sistem itu sendiri harus mampu beroperasi secara efektif dan efisien.

(4) Kapasitas

Sistem harus mempunyai kapasitas yang memadai untuk menangani periode-periode operasi puncak seperti pada saat operasi normal.

(5) Kesederhanaan

Sistem harus cukup sederhana, sehingga struktur dan operasinya dapat dengan mudah dimengerti dan prosedurnya mudah diikuti.

(6) Fleksibilitas

Sistem harus fleksibel untuk dapat menampung perubahan-perubahan.

2.1.4 Klasifikasi Sistem

Dari berbagai sudut pandang, sistem dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

(1) Sistem abstrak dan sistem fisik

Sistem abstrak merupakan sistem yang tidak bisa dilihat secara mata biasa dan biasanya sistem ini berupa pemikiran atau ide-ide. Sistem fisik merupakan sistem yang bisa dilihat secara mata biasa dan biasanya sering digunakan oleh manusia.

(2) Sistem alamiah dan sistem buatan

Sistem alamiah merupakan sistem yang terjadi karena pengaruh alam. Sistem buatan merupakan sistem yang dirancang dan dibuat oleh manusia.

(3) Sistem tertutup dan sistem terbuka

Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dengan bagian luar sistem dan biasanya tidak terpengaruh oleh kondisi di luar. Sedangkan sistem terbuka merupakan sistem yang berhubungan dengan bagian luar sistem.

2.2 Konsep Dasar Informasi

Informasi adalah sesuatu yang sangat penting di dalam suatu organisasi. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi luruh, kerdil dan akhirnya mati. Informasi merupakan hasil dari proses pengolahan data, dikatakan bernilai jika memiliki kaitan dengan pengambilan keputusan. Informasi sangat erat kaitannya dengan data, karena untuk menghasilkan informasi diperlukan data- data yang mendukung.

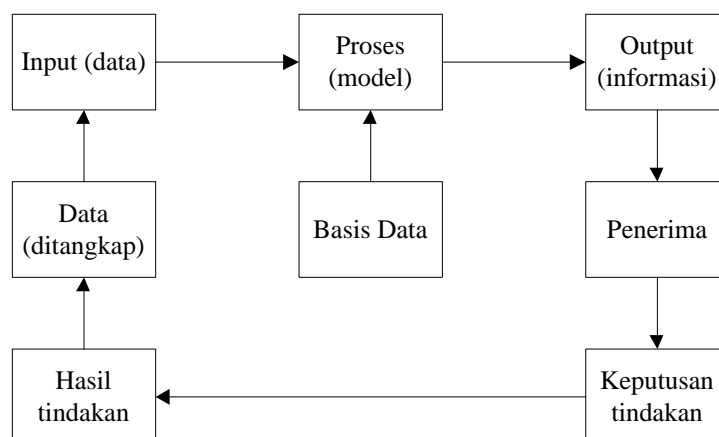
2.2.1 Pengertian Informasi

Menurut Davis (1999) bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Selain itu penulis juga mengutip definisi lain dari informasi, yaitu:

“Informasi didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk mengambil keputusan” (Jogiyanto Hartono , 2002 : 692).

2.2.2 Siklus Informasi

Model yang digunakan untuk mengolah data tersebut disebut dengan model pengolahan data atau lebih dikenal dengan nama siklus pengolahan data, seperti gambar 2.1.



Gambar 2.1 Siklus Informasi

2.2.3 Kualitas Informasi

Kualitas informasi tergantung dari 3 hal yang sangat dominan. Ketiga hal tersebut adalah :

(1) Akurat

Informasi yang dihasilkan harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi orang yang menerima informasi tersebut.

(2) Tepat waktu

Informasi yang diterima harus tepat pada waktunya, sebab kalau informasi yang diterima terlambat maka informasi tersebut sudah tidak berguna lagi.

(3) Relevan

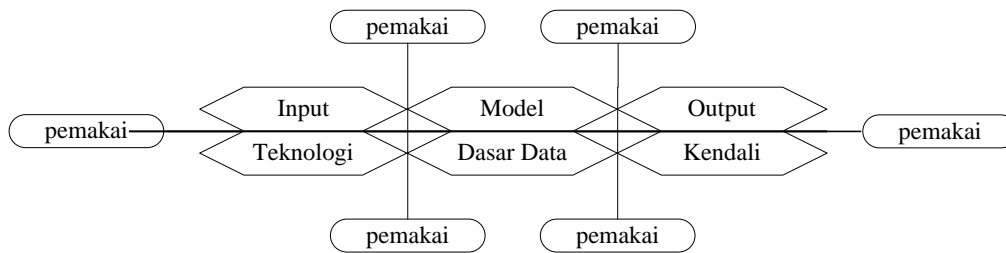
Bahwa suatu informasi yang dihasilkan harus memiliki manfaat bagi penerimanya dan diberikan kepada penerima yang tepat.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Ada beberapa definisi tentang sistem informasi, Leitch (1983) mengatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi yang menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 1990:11).

Sedangkan Alter (1992) mengemukakan bahwa "Sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan". (<http://blog.re.or.id/konsep-dasar-sistem-informasi-definisi-sistem-informasi.htm>, diakses pada tanggal 25 Juni 2010).

John Burch dan Gary Grudnitski mengemukakan bahwa sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut dengan istilah blok bangunan (*building block*), yaitu blok masukan (*input block*), blok model (*model block*), blok keluaran (*output block*), dan blok teknologi (*technology block*), blok database (*database block*) dan blok kontrol (*control block*). Sebagai suatu sistem keenam blok tersebut masing-masing saling berinteraksi satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasarannya, seperti pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Komponen Sistem Informasi

2.4 Pengertian Rekam Medis

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, rekam medis dapat diartikan sebagai “hasil perekaman yang berupa keterangan mengenai hasil pengobatan pasien”. Sedangkan menurut PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008, rekam medis dapat diartikan sebagai berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan.

2.5 Pengertian Pasien

Pasien adalah seseorang yang menerima perawatan medis, menderita penyakit atau cedera dan memerlukan bantuan dokter untuk memulihkannya (Wikipedia, 2008). Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI no.269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, pasien adalah “Setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi.”

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Masalah

Poliklinik merupakan salah satu institusi pelayanan umum yang bergerak dalam bidang kesehatan masyarakat. Sebagai institusi pelayanan umum yang bergerak dalam bidang kesehatan masyarakat, sudah seharusnya poliklinik dapat mememanajementi data, baik data pribadi maupun data rekam medis pasien yang bersangkutan.

Setelah melakukan analisis di Poliklinik Gunung Batu, maka penulis melakukan analisis data dan mengevaluasi data penelitian. Evaluasi merupakan tahap penting yang harus dilakukan. Tahap dari evaluasi adalah menilai seluruh kerja dari sistem yang ada selama ini, apakah sudah cukup optimal atau belum. Jika belum optimal, maka akan disarankan usulan pemecahan masalah untuk proses tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Masih adanya kekurangan dalam pengolahan data seperti memasukkan data pasien yang kurang tepat, sehingga informasi data pasien tidak sesuai dengan yang sebenarnya.
2. Proses pencarian data pasien yang selama ini manual yang membutuhkan sangat banyak waktu dan tenaga sehingga kinerja dari sistem yang ada menjadi terhambat dan tidak akurat.
3. Perlu adanya cara baru yang lebih mudah dan cepat dalam pendaftaran antrian pasien yang akan melakukan pemeriksaan kesehatan.
4. Pencatatan rekam medis pasien yang masih menggunakan cara manual sehingga seringkali kurang akurat.
5. Hilangnya data rekam medis pasien sehingga seringkali menyulitkan pasien dan dokter dalam pengambilan keputusan.
6. Perlu adanya sistem komputerisasi yang dapat mengoptimalkan proses pemasukan, pencarian, dan penghapusan data pasien yang tersimpan dalam *database*.

Dengan adanya Sistem Informasi diharapkan mampu memberikan kemudahan-kemudahan yang diinginkan seperti:

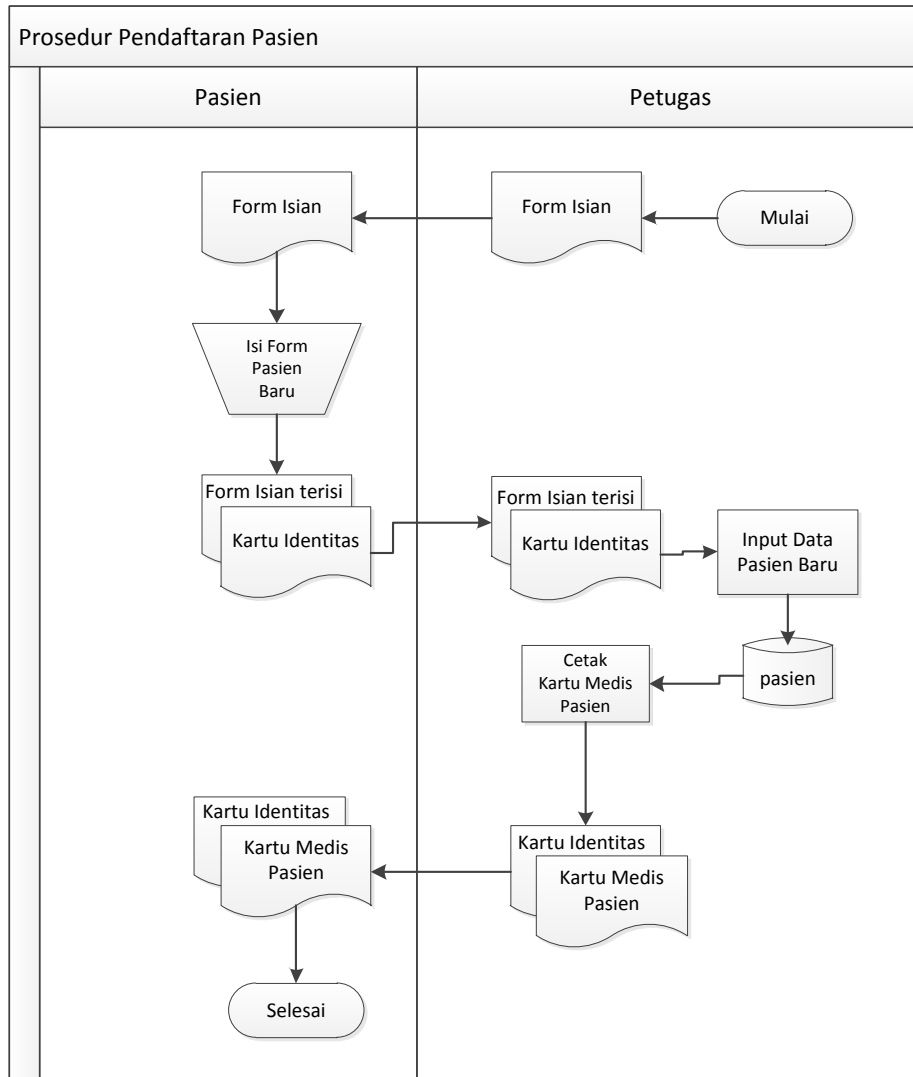
1. Keputusan yang diambil menjadi lebih baik.
2. Data dan informasi menjadi lebih mudah dicari, dianalisis dan direpresentasikan.
3. Penghematan waktu dan biaya.
4. Keputusan yang diambil menjadi lebih baik.

3.2 Perancangan Sistem

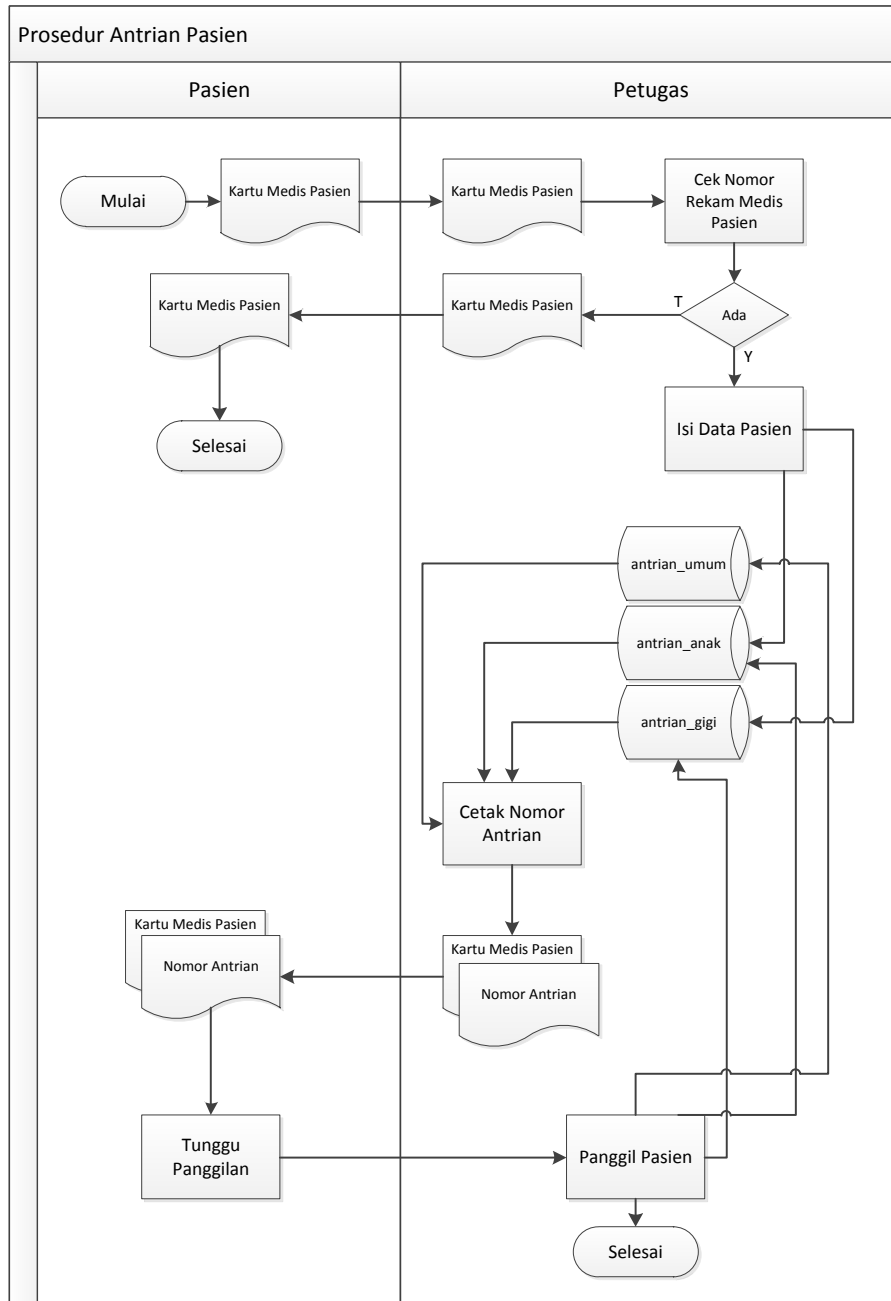
Tahapan ini akan memberikan gambaran mengenai aliran data dan proses berjalan dalam usulan sistem yang baru.

3.2.1 Flow Map

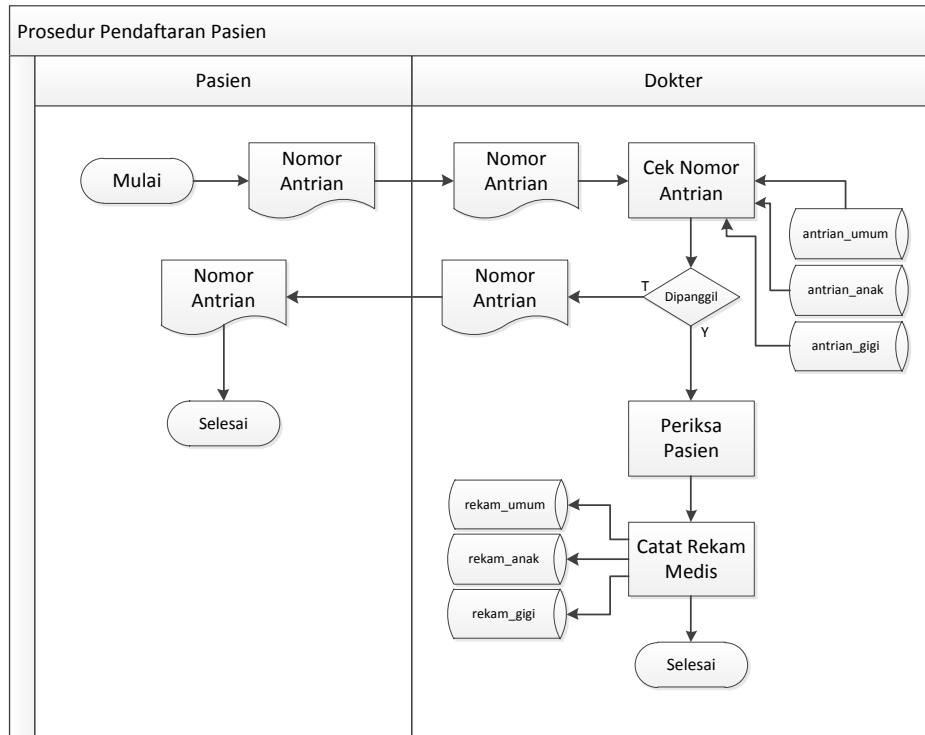
Flow Map merupakan diagram aliran data yang melibatkan unsur eksternal dan internal sistem. Gambar 3.1 sampai dengan gambar 3.3 adalah diagram *flow map* dari rancangan aplikasi yang dibangun.



Gambar 3.1 *Flow map* pendaftaran pasien baru



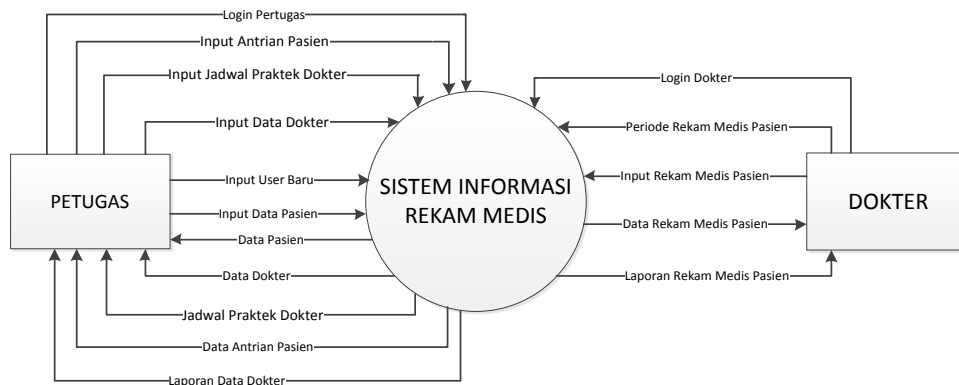
Gambar 3.2 Flow map pendaftaran antrian pasien



Gambar 3.3 Flow map pencatatan rekam medis pasien

3.2.2 Diagram Konteks

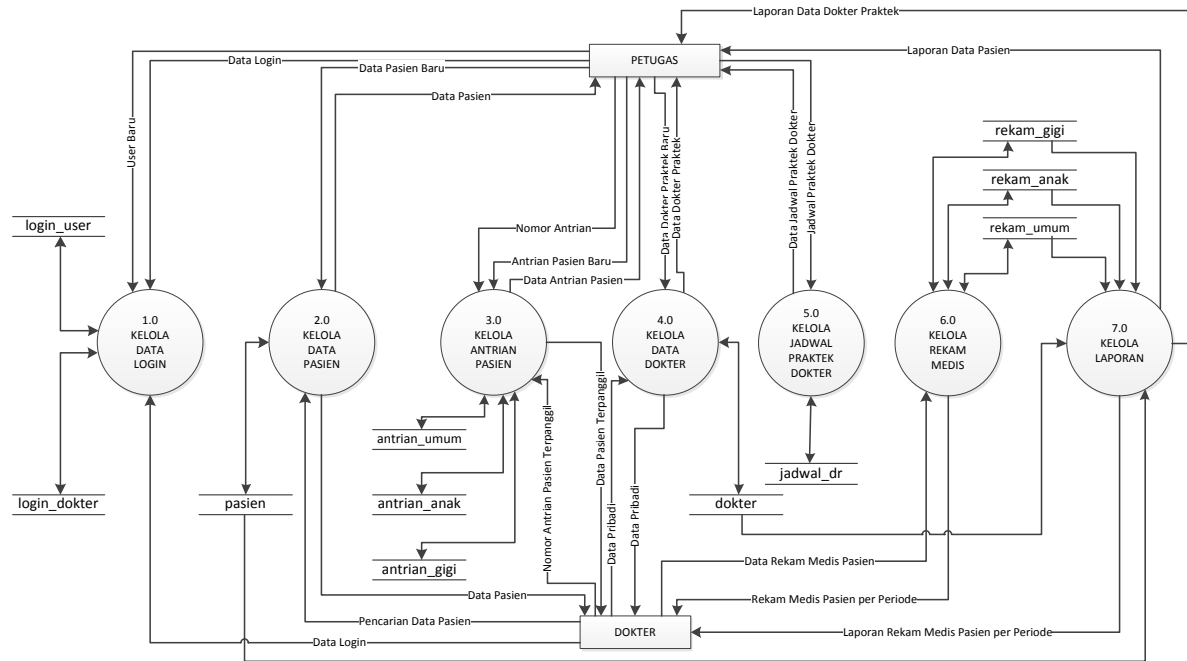
Diagram konteks merupakan aliran *logic* dari suatu sistem perangkat lunak secara global, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap suatu perangkat lunak tersebut. Diagram konteks untuk aplikasi sistem informasi rekam medis dapat dilihat pada gambar 3.4 :



Gambar 3.4 Diagram Konteks Sistem Informasi Rekam Medis

3.2.3 Data Flow Diagram (DFD)

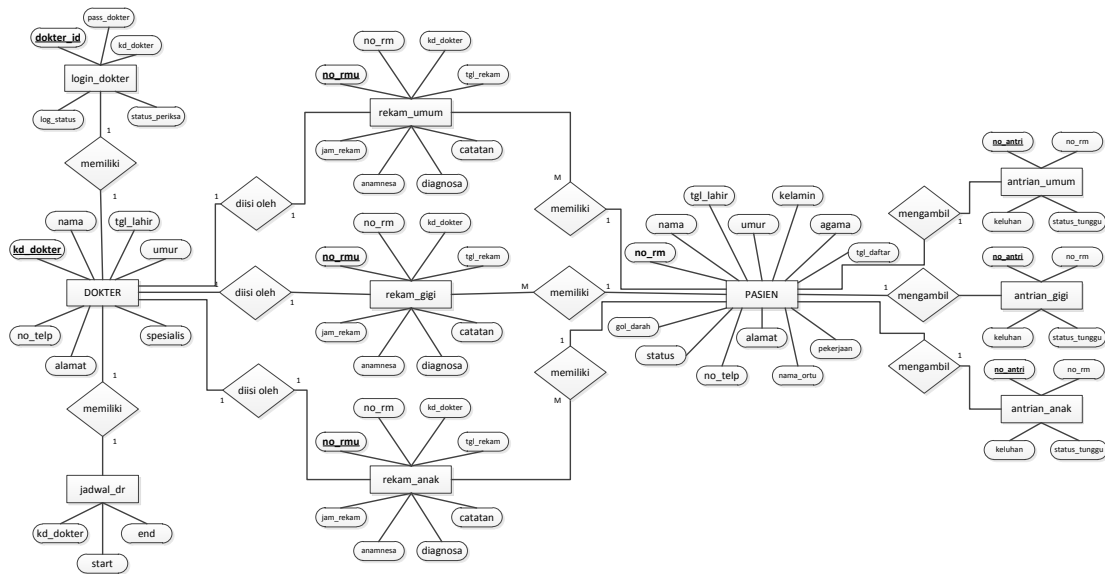
Pada diagram alir data terdapat beberapa proses yang terlihat antara lain : 1.0 kelola data login, 2.0 kelola data pasien, 3.0 kelola antrian pasien, 4.0 kelola data dokter, 5.0 kelola jadwal praktek dokter, 6.0 kelola rekam medis, 7.0 kelola laporan rekam medis seperti yang digambarkan pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5 DFD Level 1

3.2.4 Entity Relationship Diagram (Diagram E-R)

Diagram E-R digunakan untuk menjelaskan hubungan (relasi) antar entitas, dilengkapi dengan atribut yang dimilikinya. Gambar 3.6 adalah gambaran relasi antar himpunan entitas aplikasi sistem informasi rekam medis .



Gambar 3.6 Entity Relationship Diagram Sistem Informasi Rekam Medis

3.3 Rancangan Antarmuka

Rancangan antarmuka merupakan rancangan dari antarmuka dari *input* maupun *output* yang akan dipakaiseperti yang digambarkan pada Gambar 3.7 smapai dengan Gambar 3.22.

3.3.1 Rancangan Form Masukan (Input)

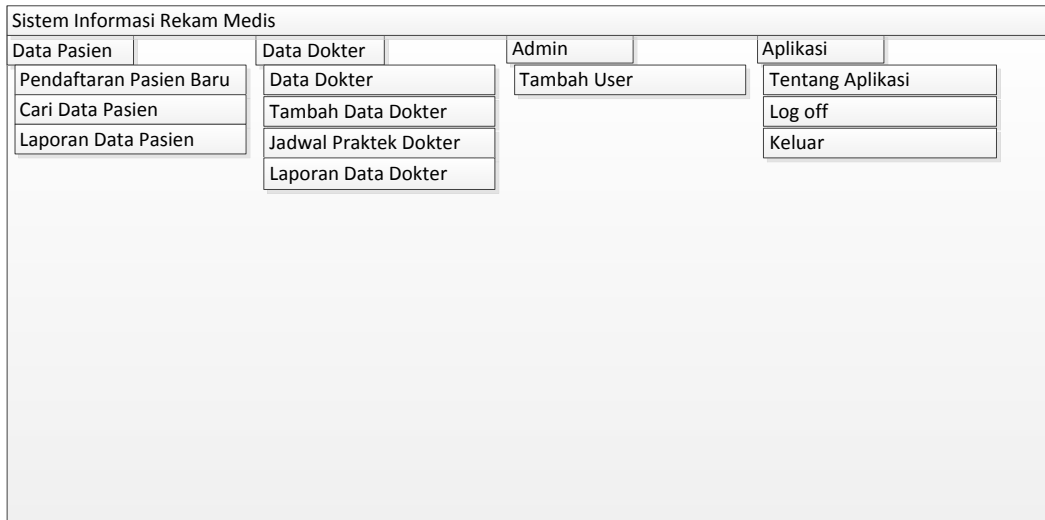
1. Rancangan *Form* Login

The login form consists of a rectangular frame containing:

- A label 'User ID' followed by a text input field.
- A label 'Password' followed by a text input field.
- Two buttons at the bottom right: 'Login' and 'Keluar'.

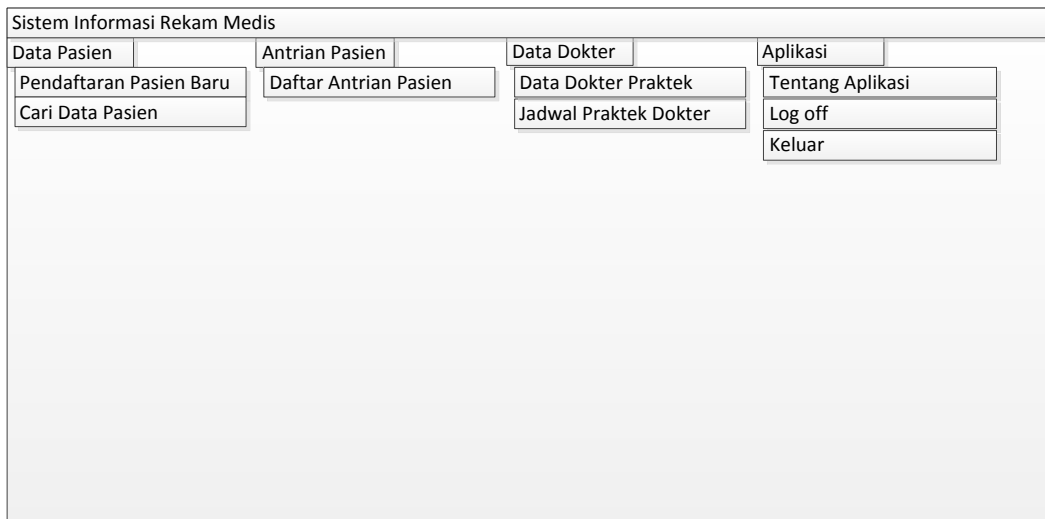
Gambar 3.7 Rancangan *form* login

2. Rancangan Menu Utama Petugas Administrasi



Gambar 3.8 Rancangan menu utama petugas administrasi

3. Rancangan Menu Utama Petugas Penerima Pasien



Gambar 3.9 Rancangan menu utama petugas penerima pasien

4. Rancangan Menu Utama Dokter Praktek

| Sistem Informasi Rekam Medis | | | |
|------------------------------|------------------|----------------|------------------|
| Rekam Medis | Data Pasien | Akun | Aplikasi |
| Input Data Medis | Cari Data Pasien | Lihat Profil | Tentang Aplikasi |
| Catatan Medis Pasien | | Ganti Password | Keluar |
| | | Log off | |

Gambar 3.10 Rancangan menu utama dokter

5. Rancangan Form Buat *User* Baru

| Form User ID Baru | |
|--|--------------------------------|
| User ID | <input type="text"/> |
| Akses | <input type="text" value="V"/> |
| Password | <input type="text"/> |
| Konfirmasi Password | <input type="text"/> |
| <input type="button" value="Tambah"/> <input type="button" value="Batal"/> | |

Gambar 3.11 Rancangan form buat *user* baru

6. Rancangan Form Ganti Password

The screenshot shows a window titled "Form Ganti Password". It contains three text input fields: "Password Lama", "Password", and "Konfirmasi Password". Below the fields are two buttons: "Ganti" and "Batal".

Gambar 3.12 Rancangan form ganti password

7. Rancangan Form Tambah Dokter Praktek

The screenshot shows a window titled "FORM TAMBAH DOKTER PRAKTEK". It contains several text input fields: "Kode Dokter" (with a dropdown menu showing "D"), "Nama Dokter", "Tanggal Lahir", "Umur", "Alamat", "No. Telepon", and "Spesialis" (with a dropdown menu showing "V"). Below the fields are two buttons: "Tambah" and "Batal".

Gambar 3.13 Rancangan form tambah dokter praktek

8. Rancangan Form Tambah Jadwal Praktek

The screenshot shows a window titled "Tambah Jadwal Praktek". It contains three text input fields: "Kode Dokter", "Mulai", and "Akhir". The "Mulai" and "Akhir" fields have "WIB" written next to them. Below the fields are two buttons: "Tambah" and "Batal".

Gambar 3.14 Rancangan form tambah jadwal praktek

9. Rancangan Form Pendaftaran Pasien Baru

FORM PENDAFTARAN PASIEN BARU

No. Rekam Medis

Tanggal Daftar

Nama Pasien

Tanggal Lahir

Umur

Jenis Kelamin

Golongan Darah

Agama

Status

Pekerjaan

Alamat

No. Telepon

Nama Orang Tua

Data yang dimasukkan telah sesuai dengan data pasien

Gambar 3.15 Rancangan form pendaftaran pasien baru

10. Rancangan Form Pencarian Data Pasien

DAFTAR PASIEN

| No RM | Nama | Umur | Tgl Lahir | Jenis Kelamin | Gol Darah | Agama | Alamat | No. Telp |
|-------|------|------|-----------|---------------|-----------|-------|--------|----------|
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

Pencarian Data Pasien

Kata Kunci

Kategori

Gambar 3.16 Rancangan form pencarian data pasien

11. Rancangan Form Pendaftaran Antrian

The form is divided into three main sections for different doctor types: **Antrian Dokter Umum**, **Antrian Dokter Anak**, and **Antrian Dokter Gigi**. Each section contains a table with columns for 'No Antrian', 'No. RM', 'Nama Pasien', and 'Keluhan'. To the right of each table are buttons for 'Daftar', 'Panggil', and 'Batal', along with a 'Status Ruang Periksa' indicator. On the far right, there are additional fields: 'No. Rekam Medis' with a 'Reset' and 'Cek No.RM' button; a 'Keluhan Pasien' text area; and 'Data Pasien' fields for 'Nama Pasien', 'Umur', 'Jenis Kelamin', 'Golongan Darah', and 'No. Telepon'. A 'Tutup' button is located at the bottom right of the entire form.

Gambar 3.17 Rancangan form pendaftaran antrian

12. Rancangan Form Input Data Medis

The form is titled **FORM INPUT DATA MEDIS**. It features several input fields and buttons:

- No. Antrian Pasien**: A text input field with 'Periksa' and 'Cek No.Antri' buttons below it.
- Dokter Pemeriksa**: Fields for 'Kode Dokter', 'Nama Dokter', and 'Spesialis'.
- Data Pasien**: Fields for 'Nama Pasien', 'Umur', 'Jenis Kelamin', 'Golongan Darah', 'Status', 'Alamat', and 'Keluhan Pasien'.
- Input Data Medis**: Fields for 'Anamnesa', 'Diagnosa', and 'Catatan'.

 At the bottom of the form are four buttons: 'Selesai', 'Rekam', 'Reset', and 'Tutup'.

Gambar 3.18 Rancangan form input data medis

13. Rancangan Form Catatan Data Medis

CATATAN MEDIS PASIEN

| No.Rekam Medis <input type="text"/> <input type="button" value="Cek"/> Data Pasien Nama Pasien Umur Jenis Kelamin Golongan Darah Status Alamat Catatan Medis Spesialis Dokter <input type="text"/> <input type="button" value="V"/> Bulan <input type="text"/> <input type="button" value="V"/> Tahun <input type="text"/> | Data Medis Pasien | Dokter Pemeriksa Kode Dokter Nama Dokter Spesialis Anamnesa <input style="width: 100%;" type="text"/> Diagnosa <input style="width: 100%;" type="text"/> Catatan <input style="width: 100%;" type="text"/> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|-----------------|-------------|-------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Tanggal Periksa</th> <th>Jam Periksa</th> <th>Kode Dokter</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr> </tbody> </table> | | Tanggal Periksa | Jam Periksa | Kode Dokter | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanggal Periksa | Jam Periksa | Kode Dokter | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Gambar 3.19 Rancangan form catatan rekam medis

3.3.2 Rancangan Keluaran (Output)

1. Rancangan Laporan Data Pasien

POLIKLINIK X

Jalan Gunung Batu No 173 Bandung

LAPORAN DATA PASIEN

Tahun : _____

| No.RM | Nama | Umur | Jenis Kelamin | Golongan Darah | Pekerjaan | Alamat | No. Telepon |
|-------|------|------|---------------|----------------|-----------|--------|-------------|
|-------|------|------|---------------|----------------|-----------|--------|-------------|

Gambar 3.20 Rancangan laporan data pasien

2. Rancangan Laporan Data Dokter

| | | | | | | |
|----------------------------------|------|---------------|------|--------|-------------|-----------|
| POLIKLINIK X | | | | | | |
| Jalan Gunung Batu No 173 Bandung | | | | | | |
| LAPORAN DATA DOKTER | | | | | | |
| Tahun : _____ | | | | | | |
| Kode Dokter | Nama | Tanggal Lahir | Umur | Alamat | No. Telepon | Spesialis |

Gambar 3.21 Rancangan laporan data dokter

3. Rancangan Laporan Data Rekam Medis Pasien per Bulan

| | | | | | |
|-----------------------------------|-------------|---------------------|----------|----------|---------|
| POLIKLINIK X | | | | | |
| Jalan Gunung Batu No 173 Bandung | | | | | |
| LAPORAN REKAM MEDIS PASIEN | | | | | |
| No Rekam Medis : _____ | | | | | |
| Nama Pasien : _____ | | | | | |
| Alamat : _____ | | | | | |
| No. Telepon : _____ | | | | | |
| Bulan : _____ | | | | | |
| Tahun : _____ | | | | | |
| Tanggal Periksa | Jam Periksa | Kode Dokter Periksa | Anamnesa | Diagnosa | Catatan |

Gambar 3.22 Rancangan laporan rekam medis pasien

4. KESIMPULAN

Dengan adanya sistem informasi pengolahan data rekam medis pasien yang baru diharapkan :

1. Proses pencarian data pasien yang selama ini manual menjadi lebih sehingga kinerja dari sistem yang ada menjadi lebih baik
2. Ada cara baru yang lebih mudah dan cepat dalam pendaftaran antrian pasien yang akan melakukan pemeriksaan kesehatan.

3. Pencatatan rekam medis pasien menjadi lebih akurat
4. Tidak terjadi lagi hilangnya data rekam medis pasien sehingga seringkali menyulitkan pasien dan dokter dalam pengambilan keputusan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Hartono, Jogiyanto. 2000. Pengenalan Komputer. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Kadir, Abdul. 2008. Belajar Database Menggunakan MySQL. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Kristanto, Andi. 2003. Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya. Gaya Media, Jakarta.

Madcom. 2002. Pemrograman Borland Delphi 7.0 Jilid 1 & 2. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Pressman, Roger S. 2002. Rekayasa Perangkat Lunak : Pendekatan Praktis Buku 1. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Supardi, Yuniar. 2004. Borland Delphi Dalam Praktek. Datakom Lintas Buana, Jakarta.

PERMENKES NO. 269 MENKES PER III 2008